



**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR  
DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGAMBAR  
SISWA KELAS V SD SE-DABIN III  
KECAMATAN TEGAL BARAT  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Amalia Khoirunisa  
1401415159**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" karya,

nama : Amalia Khoirunisa

NIM : 1401415159

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah direvisi dan disetujui sesuai saran pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

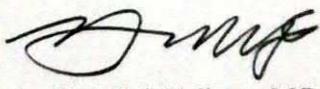
Tegal, 20 Juni 2019

Mengetahui,  
Koordinator PGSD Tegal



UNNES  
Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” karya,

Nama : Amalia Khoirunisa

NIM : 1401415159

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019.

Semarang, 29 Juli 2019

Panitia Ujian



Ketua,  
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.  
NIP 19770725 200801 1 008

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd  
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji III,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amalia Khoirunisa

NIM : 1401415159

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 20 Juni 2019

Peneliti



Amalia Khoirunisa  
NIM 1401415159

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah, ayat: 286).
2. Anak bisa sukses melalui banyak jalan, tapi orang tua tetaplah satu-satunya pengawal setia anak menuju jalan kesuksesan itu (Merry Riana).
3. *Change will not come if we wait for some other person or some other time. We are the ones we've been waiting for. We are the change that we seek* (Barack Obama).
4. Hidup adalah seni menggambar tanpa menghapus (John W. Gardner).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ibu Wasilah dan Bapak Chusen.
2. Adik Reza Adi Wartoyo.
3. Kakek dan Nenek Simbah Sukram dan Simbah Jumaroh serta seluruh keluarga besar tercinta.

## ABSTRAK

Khoirunisa, A. 2019. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Skripsi, Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. 303 halaman.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Menggambar; Lingkungan Belajar; Motivasi Belajar.

Lingkungan belajar dan motivasi belajar menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar menggambar siswa. Siswa yang memperoleh lingkungan belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar menggambar siswa. Semakin baik kualitas lingkungan belajar yang diperoleh maka hasil belajar menggambar akan semakin tinggi pula. Begitu pun dengan motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar menggambar siswa akan meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggambar; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar; dan (3) pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal sebanyak 249 siswa. Sampel penelitian sebanyak 154 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggambar dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,4%; (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar dengan sumbangan pengaruh sebesar 36,1%; dan (3) terdapat pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar dengan sumbangan pengaruh sebesar 43,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Dengan demikian, semua pihak baik guru, orangtua maupun masyarakat hendaknya memerhatikan dan meningkatkan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa untuk dapat mencapai hasil belajar menggambar yang lebih optimal.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk karya ilmiah skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Moh. Fathurrahman, S.Pd, M.Sn dan Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Kepala SD Kraton 1, SD Kraton 2, SD Kraton 3, SD Kraton 5, SD Tegalsari 4, SD Tegalsari 5, SD Tegalsari 12, dan SD Pesurungan Kidul 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sampai selesai.
8. Guru dan Siswa Kelas V SD Kraton 1, SD Kraton 2, SD Kraton 3, SD Kraton 5, SD Tegalsari 4, SD Tegalsari 5, SD Tegalsari 12, dan SD Pesurungan Kidul 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman angkatan 2015 PGSD UPP Tegal yang telah memberi arahan, dukungan dan doa.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 20 Juni 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB</b>	
1    Pendahuluan .....	1
1.1  Latar Belakang Masalah.....	1
1.2  Identifikasi Masalah .....	13
1.3  Pembatasan Masalah .....	14
1.4  Rumusan Masalah .....	14
1.5  Tujuan Penelitian.....	15
1.5.1  Tujuan Umum .....	15
1.5.2  Tujuan Khusus.....	15
1.6  Manfaat Penelitian.....	16

1.6.1	Manfaat Teoritis .....	16
1.6.2	Manfaat Praktis .....	16
2.	Kajian Pustaka.....	18
2.1	Kajian Teori .....	18
2.1.1	Hakikat Belajar.....	18
2.1.2	Hakikat Lingkungan Belajar .....	24
2.1.3	Hakikat Motivasi Belajar .....	33
2.1.4	Tinjauan tentang Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar .....	43
2.1.5	Hakikat Seni Rupa.....	46
2.1.6	Hakikat Menggambar .....	49
2.2	Kajian Empiris .....	51
2.3	Kerangka Berpikir.....	66
2.4	Hipotesis Penelitian.....	68
3.	Metode Penelitian.....	70
3.1	Desain Penelitian.....	70
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	71
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	71
3.3.1	Populasi .....	72
3.3.2	Sampel.....	73
3.4	Variabel Penelitian .....	75
3.4.1	Variabel Bebas .....	76
3.4.2	Variabel Terikat.....	76
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	76
3.5.1	Variabel Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) .....	77

3.5.2	Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	77
3.5.3	Hasil Belajar Menggambar (Y) .....	78
3.6	Data dan Sumber Data Penelitian.....	78
3.6.1	Jenis Data .....	78
3.6.2	Sumber Data .....	79
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.7.1	Wawancara .....	80
3.7.2	Angket atau Kuesioner .....	81
3.7.3	Dokumentasi.....	82
3.8	Instrumen Penelitian.....	83
3.8.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	84
3.8.2	Instrumen Angket .....	84
3.8.3	Uji Validitas Angket.....	89
3.8.4	Uji Reliabilitas Angket.....	91
3.9	Teknik Analisis Data.....	93
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	93
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis .....	95
3.9.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	97
4.	Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	103
4.1	Hasil Penelitian .....	103
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	103
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	105
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	119
4.1.4	Uji Hipotesis.....	124

4.2	Pembahasan.....	137
4.2.1	Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar...	138
4.2.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar .....	141
4.2.3	Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar.....	145
4.3	Implikasi Penelitian.....	147
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	148
4.3.2	Implikasi Praktis.....	148
5.	Penutup.....	150
5.1	Simpulan .....	150
5.2	Saran.....	151
5.2.1	Bagi Siswa.....	151
5.2.2	Bagi Guru .....	152
5.2.3	Bagi Sekolah .....	152
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	153
	Daftar Pustaka .....	154
	Lampiran-lampiran.....	161

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Muatan Seni Budaya dan Prakarya pada SD/MI/SDLB/PAKET A.....	44
3.1 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar Populasi Penelitian.....	72
3.2 Sampel Penelitian .....	75
3.3 Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar.....	84
3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	86
3.5 Hasil Perhitungan Populasi Siswa Uji Coba.....	88
3.6 Hasil Perhitungan Sampel Siswa Uji Coba .....	88
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar.....	91
3.8 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	91
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar.....	92
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar .....	92
3.11 Penilaian Kurikulum 2013.....	94
3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	98
4.1 Data Jumlah Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.....	104
4.2 Tempat Penelitian.....	104
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	107
4.4 Pedoman Penilaian Kurikulum 2013 .....	111
4.5 Frekuensi Nilai Menggambar KD 4.1 Semester 1.....	111
4.6 Nilai Indeks Lingkungan Belajar.....	116
4.7 Nilai Indeks Motivasi Belajar.....	118

4.8	Hasil Uji Normalitas .....	120
4.9	Hasil Uji Linieritas $X_1$ dengan Y .....	121
4.10	Hasil Uji Linieritas $X_2$ dengan Y .....	121
4.11	Hasil Uji Multikolinieritas .....	122
4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	123
4.13	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dengan Y .....	125
4.14	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ dengan Y .....	126
4.15	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ dengan Y .....	127
4.16	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ dengan Y .....	129
4.17	Hasil Korelasi Berganda .....	132
4.18	Hasil Nilai Regresi Berganda .....	133
4.19	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	135
4.20	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	135
4.21	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	136
4.22	Hasil Uji Koefisien Bersama-sama (Uji F) .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian.....	161
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	169
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket .....	173
4. Daftar Nilai Menggambar .....	174
5. Pedoman Wawancara.....	182
6. Lembar Validitas Logis Angket Oleh Peneliti Ahli 1.....	183
7. Lembar Validitas Logis Angket Oleh Penilai Ahli 2.....	195
8. Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar (Uji Coba).....	208
9. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	209
10. Angket Lingkungan Belajar (Uji Coba).....	210
11. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	214
12. Tabel Pembantu Analisis Angket Uji Coba Lingkungan Belajar .....	218
13. Tabel Pembantu Analisis Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	222
14. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar (Uji Coba) .....	226
15. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar (Uji Coba) .....	227
16. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	228
17. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	229
18. Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar (Penelitian).....	230
19. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Penelitian).....	231
20. Angket Lingkungan Belajar .....	232

21. Angket Motivasi Belajar .....	234
22. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Lingkungan Belajar .....	236
23. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Motivasi Belajar .....	244
24. Rekap Skor Angket Hasil Belajar Menggambar (Y), Lingkungan Belajar ( $X_1$ ), dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....	252
25. Tabel Kriteria Penilaian Hasil Belajar Menggambar .....	257
26. Tabel Nilai Indeks Variabel Lingkungan Belajar .....	258
27. Tabel Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	259
28. Hasil Uji Normalitas .....	260
29. Hasil Uji Linieritas .....	261
30. Hasil Uji Multikolinieritas .....	262
31. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	263
32. Hasil Analisis Korelasi Sederhana .....	264
33. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	265
34. Hasil Analisis Korelasi Berganda .....	267
35. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	268
36. Analisis Koefisien Determinasi .....	269
37. Hasil Analisis Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	270
38. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	271
39. Tabel Rangkuman dan Referensi Sitasi Jurnal dan Tesis .....	272
40. Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi .....	288
41. Surat Izin Penelitian .....	289
42. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	293

43. Dokumentasi Penelitian .....	301
----------------------------------	-----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang berkembang sangat pesat. Tuntutan untuk mengikuti zaman pun diperlukan untuk menghadapi persaingan dengan dunia luar. Dalam upaya mencetak individu agar tidak ketinggalan zaman, dibutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam melaksanakan proses kehidupan yang berguna bagi individu dan kelompok dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan memberikan peran besar dalam meningkatkan mutu hidup manusia yang unggul, menyiapkan generasi yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan yang muncul di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan, namun juga mengembangkan potensi diri, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut diwujudkan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan yang dilaksanakan dalam beberapa jalur pendidikan. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat (1) yang menegaskan, “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, seperti lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, dan sebagainya. Sedangkan jalur pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri. Sekolah dasar merupakan jalur pendidikan yang termasuk dalam pendidikan dasar. Tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Mirasa dkk. (2005) dalam Susanto (2016: 70) menjelaskan tujuan pendidikan di sekolah dasar, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa agar siswa belajar secara aktif karena ada dorongan dalam diri dan suasana yang kondusif bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Untuk menunjang tujuan pendidikan sekolah dasar, sekolah memberlakukan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang menjadi pedoman dalam

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat (19) yang dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Sekarang ini sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014: 16).

Setiap jenjang pendidikan memiliki struktur kurikulum yang berbeda-beda. Fadlillah (2014: 41) mengemukakan bahwa untuk pendidikan tingkat dasar (SD/MI) struktur kurikulumnya terdiri dari mata pelajaran sebagai berikut: (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (3) Bahasa Indonesia; (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS); (7) Seni Budaya dan Prakarya (SBdP); (8) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan; dan (9) Muatan lokal masing-masing daerah. Berdasarkan hal tersebut, salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

SBdP merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran tersebut mencakup beberapa bidang yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, seni drama/teater dan prakarya. Pada mata pelajaran ini, siswa akan lebih banyak

memeroleh keterampilan dari pada pengetahuan. Seni rupa sebagai bidang yang ada dalam mata pelajaran SBdP membantu dalam menyeimbangkan kinerja otak kanan dan otak kiri siswa. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap panca indra dan dirasakan dengan rabaan. Salah satu ragam seni rupa yaitu menggambar.

Sumanto (2005: 47) menjelaskan bahwa menggambar (*drawing*) adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Kegiatan menggambar dilakukan setelah seseorang melihat dan memahami apa yang telah dilihat. Menggambar menjadi salah satu media untuk berimajinasi dan mengekspresikan perasaan seseorang. Gambar yang dihasilkan setiap orang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki periodisasinya. Lowenfeld dalam Purwanto (2016: 117-21) membuat tahapan menggambar anak, yaitu (1) mencoreng (2-4 tahun); (2) prabagan (4-7 tahun); (3) bagan (7-9 tahun); (4) kenyataan semu (9-11 tahun); dan (5) kealaman semu (11-12 tahun). Berdasarkan teori tersebut, siswa kelas V berada pada tahap masa kealaman semu, dimana kesadaran visual siswa mulai berkembang dan menjadi kritis terhadap karya sendiri. Selain itu, menurut Piaget (1950) dalam Rifa'i dan Anni (2016: 5) siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa sudah mampu mengoperasikan berbagai logika, meskipun masih dalam bentuk konkret. Cara berpikir siswa sudah sistematis dalam mengenal benda-benda dan peristiwa konkret yang ada dalam kehidupannya melalui kegiatan belajar yang telah dilaluinya.

Suyono dan Hariyanto (2015: 9) menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta kepribadian. Sementara itu, Slameto (2013: 2) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Apabila siswa sudah mengalami perubahan tingkah laku dapat dikatakan bahwa siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang terakumulasi dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu (Karwati dan Priansa 2014: 216).

Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pencapaian hasil belajar, faktor lingkungan memiliki kontribusi yang besar. Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai tempat dimana siswa melakukan aktivitas belajar. Mariyana (2010: 17) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat menetap

dan relatif permanen. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, khususnya dalam menggambar. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung tentu semangat belajar berkurang dan hasil belajarnya akan menurun.

Lingkungan belajar siswa terdiri dari tiga komponen yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh siswa. Disebut demikian karena sebelum mengenal lingkungan yang lain, siswa lebih dahulu berada di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan belajar sangat dibutuhkan siswa agar dapat mencapai keberhasilan. Indikator lingkungan keluarga dapat dilihat dari segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam keluarga. Syah (2018: 135) menjelaskan bahwa kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi: sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga. Sehingga, penting bagi siswa peranan lingkungan keluarga.

Lingkungan yang lainnya yaitu sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah membawa pengaruh bagi kelangsungan belajar siswa. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah, dan sebagainya, semua ini turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa (Dalyono, 2015: 59). Sementara itu, lingkungan masyarakat berkaitan dengan teman bergaul dan kegiatan yang ada dalam masyarakat di daerah yang dihuni oleh siswa tersebut. Di lingkungan masyarakat,

siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sebayanya bahkan ada yang lebih tua. Sehingga, orang tua harus hati-hati dalam menjaga pergaulan anaknya, karena anak lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya. Lingkungan masyarakat memiliki kontribusi yang besar dalam keberhasilan belajar siswa karena sebagian besar waktu siswa berada di lingkungan masyarakat.

Selain faktor eksternal, ada pula faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu motivasi belajar. Masing-masing siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Motivasi siswa yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar akan mendorong hasil belajar yang tinggi. Mc Donald (1959) dalam Hamalik (2015: 158) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut Uno (2016: 23) berpendapat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dorongan internal timbul apa adanya, tanpa dipaksa. Dorongan tersebut datang karena kebutuhan dari siswa. Meskipun demikian, siswa juga membutuhkan dorongan eksternal untuk menumbuhkan semangat belajarnya. Di sinilah peran orang tua, guru dan masyarakat sangat diperlukan.

Sekolah yang berada dalam wilayah Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal meliputi SD Kraton 1, SD Kraton 2, SD Kraton 3, SD Kraton 5, SD Kraton 6, SD Tegalsari 4, SD Tegalsari 5, SD Tegalsari 12, SD Pesurungan Kidul 1, dan SD Pesurungan Kidul 2. Kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut berbeda-beda. SD Kraton 6 dan SD Pesurungan Kidul 2 masih menggunakan KTSP,

sedangkan yang lain sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 karena aspek kompetensi dan standar penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk memperoleh nilai menggambar karena data nilai yang dibutuhkan ada pada penilaian keterampilan siswa. Selain itu, alasan yang lainnya yaitu karena jumlah SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang menggunakan kurikulum 2013 lebih banyak daripada yang menggunakan KTSP. SD tersebut meliputi SD Kraton 1, SD Kraton 2, SD Kraton 3, SD Kraton 5, SD Tegalsari 4, SD Tegalsari 5, SD Tegalsari 12, dan SD Pesurungan Kidul 1.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 sampai 15 Desember 2018 dengan beberapa guru kelas V dan kepala sekolah di SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, diperoleh informasi bahwa hasil belajar menggambar kelas V masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil gambar siswa masih monoton dan sebagian siswa dalam menggambar relatif sama dengan contoh yang diberikan guru, sehingga guru menilai bahwa kemampuan menggambar siswa masih rendah. Ada banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar menggambar siswa, di antaranya faktor lingkungan belajar dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa kepala sekolah, wilayah SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal terletak tidak jauh dari pantura dan pesisir pantai. Permasalahan yang terdapat di SD se-Dabin III

Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu terkait lingkungan belajar. Syah (2018: 135) menjelaskan bahwa lingkungan belajar terbagi menjadi: lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat; dan lingkungan nonsosial diantaranya berupa rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, dan keadaan cuaca serta waktu belajar yang digunakan siswa. Letak SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang berada di dekat pantura dan pesisir pantai membuat wilayah tersebut rawan banjir. Sehingga, pada saat keadaan cuaca sedang buruk dan terjadi hujan deras semalaman, wilayah tersebut mudah banjir. Keadaan tersebut berpengaruh pada proses belajar siswa keesokan harinya. Siswa menjadi tidak fokus dalam belajar dan kegiatan belajar bisa saja tertunda dikarenakan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan digunakan untuk belajar.

Permasalahan lingkungan belajar dalam lingkup sosial terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut penuturan beberapa kepala sekolah, sebagian besar mata pencaharian dari orang tua siswa ialah nelayan, buruh, dan pedagang sehingga permasalahan yang ada dalam lingkungan keluarga diantaranya beberapa orang tua kurang memerhatikan pendidikan anaknya baik di sekolah maupun di rumah dalam memberikan bimbingan terhadap aktivitas belajar anak. Sebagian besar orang tua mempercayakan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah dikarenakan orang tua memiliki kesibukan.

Permasalahan lingkungan sekolah di SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal diantaranya: relasi guru dengan siswa terlalu luwes sehingga terkadang membuat beberapa siswa kurang menghormati guru dan berbicara kurang sopan terhadap orang yang lebih tua; relasi siswa dengan siswa masih kurang baik

dimana masih sering terjadi pertengkaran yang diakibatkan saling mengejek; dan alat pelajaran yang dapat menunjang ketika ada pelajaran menggambar, seperti buku gambar dan pensil warna/*krayon*.

Permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat seperti gaya bicara yang cenderung kasar terhadap orang lebih tua, bermain *gadget* hingga lupa waktu, salah memilih teman bergaul, kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan yang ada di masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terkait dengan lingkungan belajar siswa SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, menunjukkan bahwa keadaan lingkungan belajar dalam wilayah tersebut masih belum mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Sehingga, agar dapat mendukung proses dan keberhasilan siswa dibutuhkan kerja sama dari elemen keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain lingkungan belajar, motivasi belajar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dalam menggambar juga masih kurang. Beberapa siswa kurang antusias ketika diberikan tugas oleh guru untuk menggambar. Siswa telah mengetahui bahwa materi menggambar di kelas V lebih sulit dari pada di kelas sebelumnya dimana siswa dapat menggambar sesuka hatinya. Sebagian besar beranggapan menggambar itu sulit, dan tidak sedikit yang mengatakan “aku tidak bisa menggambar”. Sehingga, ketika pelajaran SBdP kompetensi dasar seni rupa materi menggambar, siswa perlu diberikan contoh

terlebih dahulu oleh guru untuk memancing imajinasinya. Namun, setelah diberikan pancangan hasil menggambar siswa cenderung sama dengan contoh yang diberikan guru. Padahal guru sudah memberikan intruksi agar siswa menggambar tidak terpaku pada contoh. Di sisi lain, terdapat beberapa guru yang tidak memberikan contoh gambar secara langsung ketika memberikan tugas menggambar. Siswa diminta untuk menggambar sendiri sesuai imajinasinya, sehingga sebagian besar siswa kurang antusias saat pelajaran menggambar. Dalam hal ini, motivasi belajar sangat diperlukan. Guru harus mampu memahami seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, cenderung akan belajar tekun dan terus berlatih untuk mencapai hasil belajar menggambar yang baik meskipun menurutnya sulit.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, terdapat penelitian yang relevan dengan masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Menrisal (2014) dari Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dengan judul *Kontribusi Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Siswa Kelas X TKJ di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pariaman Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar sistem operasi siswa kelas X TKJ di SMKN 3 Pariaman tahun ajaran 2014/2015 sebesar 20%.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Misbahudin (2017) dari Universitas Terbuka yang meneliti tentang *Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $2,786 > 1,660$ ); (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar IPA, dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $4,603 > 3,09$ ), dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan bimbingan orang tua dengan hasil belajar IPA, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $45,680 > 3,09$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

Penelitian lain yang relevan dengan masalah tersebut dilakukan oleh Suranto (2015) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara simultan terdapat pengaruh variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar, yang artinya variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa; (2) Secara parsial terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar; (3) Secara parsial terdapat pengaruh variabel suasana lingkungan belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel suasana lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa; (4) Secara parsial terdapat pengaruh variabel sarana prasarana belajar terhadap variabel prestasi belajar dan (5) Pengaruh motivasi

belajar, sarana dan prasarana belajar dan suasana lingkungan belajar sebesar 61,1%. Sumbangan Relatif (SR) variabel motivasi belajar sebesar 27,03%, suasana lingkungan belajar sebesar 39,46% dan sarana prasarana belajar sebesar 33,51%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) yang paling besar adalah variabel suasana lingkungan belajar sebesar 24,11%, kemudian variabel sarana prasarana belajar sebesar 20,47%, dan motivasi belajar sebesar 16,54%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian yang menghubungkan tiga variabel. Variabel tersebut yaitu lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar menggambar. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Keadaan lingkungan belajar masih belum mendukung proses belajar mengajar secara optimal.
- (2) Letak wilayah SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal berada di dekat pantura dan pesisir pantai sehingga terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.
- (3) Tidak semua guru dapat memberikan contoh gambar secara langsung.
- (4) Kemampuan siswa dalam menggambar masih rendah.

- (5) Siswa kurang antusias saat pelajaran menggambar.
- (6) Guru kesulitan untuk menilai hasil menggambar siswa.
- (7) Hasil gambar siswa masih monoton dan relatif sama seperti contoh yang diberikan guru.
- (8) Nilai menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 masih banyak yang dibawah KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan dalam penelitian, agar lebih efektif dan efisien dalam penelitian.

Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat siswa.
- (2) Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (3) Hasil belajar menggambar siswa kelas V mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa kompetensi dasar 4.1 semester 1 SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?

- (2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tolok ukur keberhasilan yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian sangat diperlukan agar penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan penelitian terdiri dari dua tujuan yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus. Uraianya sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dan dirinci secara lebih detail. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Uraianya sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah kegunaan penelitian dalam proses pembentukan pengetahuan yang terus-menerus sampai mendapatkan penjelasan suatu fenomena atau bidang kajian ilmu tertentu. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya untuk menciptakan lingkungan belajar dan motivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar menggambar di jenjang sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut meliputi: manfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti. Penjelasan selengkapnya mengenai manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Bagi Sekolah**

Bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan lingkungan belajar dan

motivasi belajar bagi siswa sekolah dasar, sehingga dapat mengoptimalkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa. Selain itu, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Sebagai bahan informasi untuk menambah pemahaman guru terkait pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa sehingga menjadi masukan bagi guru dalam mengoptimalkan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa. Guru mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar dan motivasi belajar yang optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menggambar secara maksimal.

#### **1.6.2.3 Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan supaya siswa dapat memanfaatkan lingkungan belajar dengan optimal dan meningkatkan motivasi belajarnya.

#### **1.6.2.4 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, antara lain: menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini dijelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Pada kajian teori akan dibahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Adapun teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah hasil belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dan hasil belajar. Uraianya sebagai berikut:

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang kapan pun dan dimana pun berada. Kegiatan manusia tidak bisa terlepas dari belajar. Gagne (1989) dalam Susanto (2016: 1) menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana manusia dapat berubah perilakunya setelah mengalami pengalaman. Pengalaman diperoleh setelah terjadinya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini juga dijelaskan oleh Slameto (2013: 2) bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun menurut Hilgard (1962) dalam Suyono dan Hariyanto (2015: 12) belajar adalah suatu proses seseorang yang perilakunya berubah atau muncul karena adanya respon terhadap suatu situasi. Situasi tersebut dapat berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran. Karwati dan Priansa (2014: 188) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan, yang ditandai dengan peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain yang menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh siswa. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang baru dan segera nampak dalam perilaku nyata (Rachmawati, 2015: 35).

Belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Perkembangan setiap individu sebagian besar diperoleh melalui kegiatan belajar. Rifa'i dan Anni (2016: 66) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku setiap orang yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar dapat mengakibatkan perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat menurut ahli mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu kegiatan atau tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan

tingkah laku dalam dirinya berupa perubahan sikap dan keterampilan. Kegiatan tersebut terjadi secara sengaja dan dalam keadaan sadar untuk mendapatkan suatu informasi yang belum pernah diperoleh seseorang agar mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, hasil perubahan tingkah laku yang diperoleh antara individu satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Dalyono (2015: 55), menjelaskan bahwa keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan luar diri orang yang sedang belajar. Lebih lanjut dijelaskan faktor –faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar terdiri dari: (1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar; (2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2015: 55-60). Syah (2018: 129) juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal seperti keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; faktor eksternal seperti kondisi lingkungan siswa; dan faktor pendekatan belajar seperti strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar siswa.

Hamalik (2015: 32-3) menjelaskan, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, yaitu: (1) Faktor kegiatan, apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih

mantap; (2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami; (3) Belajar siswa lebih berhasil, siswa akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya; (4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya; (5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan kemudian menjadi pengalaman; (6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang dimiliki siswa; (7) Faktor kesiapan belajar. Faktor ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan; (8) Faktor minat dan usaha. Minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil; (9) faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar; (10) Faktor intelegensi. Siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

Slameto (2013: 54-72) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, yaitu:

(1) Faktor *Intern*

Faktor *intern* merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: a) Faktor jasmaniah, yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi tubuh atau kondisi jasmani seseorang. Kondisi jasmani yang sehat akan memengaruhi kegiatan belajar. Faktor-faktor ini sudah menjadi bawaan dari

diri individu. Faktor-faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi psikis seseorang, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (c) Faktor kelelahan, dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## (2) Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* merupakan faktor yang ada di luar individu, meliputi: a) Faktor keluarga, siswa yang melaksanakan proses belajar akan menerima pengaruh berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan c) Faktor masyarakat, terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar pada umumnya terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar

diri individu siswa. Setiap faktor harus diperhatikan baik-baik dimulai dari persiapan pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Agar kualitas belajar siswa baik, maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **2.1.1.3 Hasil Belajar**

Setiap proses belajar harus diukur sesuai dengan kemampuan siswa. Ukuran kemampuan siswa dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tiap individu siswa. Rifa'i dan Anni (2016: 71) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mempelajari apa yang terdapat dalam kegiatan belajar. Susanto (2016: 5) juga menjelaskan bahwa makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang dijadikan sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Ranah afektif mencakup hasil belajar seperti sikap, minat, dan perasaan. Sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan syaraf dan motorik.

Sudjana (2016: 3) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: (1) pengetahuan atau ingatan; (2) pemahaman; (3) aplikasi; (4) analisis; (5) sintesis; dan (6) evaluasi. Pada ranah

afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: (1) penerimaan; (2) jawaban atau reaksi; (3) penilaian; (4) organisasi; dan (5) internalisasi. Sementara itu, pada ranah psimotorik berkaitan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu: (1) gerakan reflek; (2) keterampilan gerakan dasar; (3) kemampuan perseptual; (4) keharmonisan atau ketepatan; (5) gerakan keterampilan kompleks; dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif (Bloom dalam Sudjana, 2016: 22-3).

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah melalui tahapan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan perilaku yang diperoleh siswa relatif positif dan permanen. Dalam penelitian ini menekankan pada ranah psikomotorik (keterampilan) siswa dimana berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggambar.

## **2.1.2 Hakikat Lingkungan Belajar**

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian lingkungan belajar, macam-macam lingkungan belajar, dan indikator lingkungan belajar. Uraianya sebagai berikut:

### **2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Belajar**

Lingkungan menjadi bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat dimana siswa melakukan interaksi. Siswa tidak dapat terlepas dari lingkungan, karena siswa berada di sekelilingnya. Lingkungan secara langsung memengaruhi perilaku, sikap, ataupun kepribadian siswa. Munib (2015: 82)

menjelaskan bahwa lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, utamanya aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan, lingkungan disebut sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berada dekat dengan siswa dan memengaruhi proses belajar. Menurut Mariyana (2010: 17) menjelaskan bahwa lingkungan belajar adalah sarana bagi siswa mencurahkan diri untuk beraktivitas, berkreasi, melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga memperoleh perubahan perilaku dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan belajar sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa. Sehingga, agar proses belajar siswa dapat optimal, elemen yang ada dalam lingkungan belajar harus bekerja sama dengan baik.

#### **2.1.2.2 Macam-macam Lingkungan Belajar**

Kegiatan belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, namun dimana saja siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum pernah diperolehnya. Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2015: 82) lingkungan pendidikan atau dikenal dengan sebutan tri pusat pendidikan terdiri dari tiga, yaitu: (1) Lingkungan keluarga; (2) Lingkungan sekolah; dan (3) Lingkungan pemuda. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang diperoleh siswa untuk

mendapatkan pengetahuan yang diberikan oleh anggota keluarganya. Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa memperoleh pengetahuan barunya bukan hanya dari orang tua namun juga dari teman-temannya. Sementara itu, lingkungan pemuda disebut juga dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan tempat melakukan penguasaan diri dalam pembentukan watak dan karakter siswa.

Djamarah (2015: 177-9) menggolongkan lingkungan yang berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah menjadi dua, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal siswa atau disebut juga dengan sekolah. Sedangkan, lingkungan sosial budaya adalah lingkungan yang berada di luar sekolah yang memengaruhi kegiatan belajar siswa. Sementara itu, Syah (2018: 135) menjelaskan bahwa lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan, lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Slameto (2013: 60-72) mengelompokkan lingkungan belajar menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Uraianya sebagai berikut:

#### (1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan bentuk kesatuan sosial terkecil. Keluarga menjadi pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarga manusia pertama-tama mendapatkan pendidikan dan sebagian besar dari kehidupan manusia adalah di dalam keluarga. Lingkungan keluarga memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

a) Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orang tua yang kurang bahkan tidak memerhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya, orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan menjadi motivasi bagi anak untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam rumah dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Konsentrasi belajar anak akan terganggu, sehingga sukar untuk belajar ketika berada di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram agar menguntungkan bagi keberhasilan belajar anak.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain kebutuhan pokok terpenuhi juga membutuhkan

berbagai fasilitas belajar. Biaya hidup sangat dibutuhkan dalam pemenuhan fasilitas belajar siswa, untuk itu biaya merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar.

e) Pengertian Orang tua

Pengertian dalam hal ini ialah perhatian orang tua. Siswa belajar memerlukan dorongan dan perhatian dari orang tua. Apabila siswa sedang belajar di rumah, sebaiknya hindarkan memberikan tugas-tugas rumah karena dapat membuat siswa tidak semangat belajar. Sebagai orang tua yang pengertian, orang tua sedapat mungkin membantu kesulitan yang dialami siswa di sekolah.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Kebudayaan erat halnya dengan kebiasaan. Kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap siswa dalam belajar. Penanaman kebiasaan yang baik sangat diperlukan agar mendorong semangat siswa untuk belajar.

(2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar dengan seluruh warga sekolah. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Penjelasan masing-masing aspek tersebut, yaitu:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilalui di dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang tidak tepat akan memengaruhi

proses belajar siswa. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, sehingga siswa tidak pasif dan merasa bosan saat kegiatan belajar. Metode mengajar harus tepat, efisien, dan efektif agar siswa belajar dengan baik.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan siswa. Kegiatan itu menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Apabila relasi guru dengan siswa terjalin dengan baik, maka siswa akan menyukai dan akan memerhatikan materi yang diajarkan guru. Sebaliknya, apabila relasi guru dengan siswa kurang baik, maka proses belajar mengajar kurang lancar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Relasi yang baik antarsiswa dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang memiliki sifat kurang baik dengan siswa yang lain akan diasingkan dari kelompoknya. Oleh karena itu, relasi antarsiswa perlu dijaga dengan baik.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar maupun siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran berkaitan dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar juga digunakan oleh siswa.

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memberikan kelancaran untuk menerima dan menguasai pelajaran.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Pemilihan waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pemberian pelajaran di atas ukuran standar dapat menyebabkan siswa malas karena terbebani dengan pelajaran yang diberikan.

i) Keadaan Gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas siswa. Ruang kelas yang memadai siswa untuk belajar akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Ruang kelas yang baik memiliki kriteria dalam hal kebersihan, cukup cahaya dan udara, jauh dari keramaian, dan sebagainya.

j) Metode Belajar

Metode belajar adalah cara-cara yang digunakan dalam proses belajar siswa. Memilih cara belajar yang tepat dengan pembagian waktu yang baik akan efektif bagi hasil belajar siswa.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar utama berada di sekolah. Guru hendaknya jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

(3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Keberadaan siswa dalam masyarakat membawa pengaruh terhadap belajar siswa. Di dalam lingkungan masyarakat ada beberapa aspek yang memengaruhi proses belajar siswa, antara lain:

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat dapat menguntungkan dan juga merugikan terhadap perkembangan pribadi siswa. Kegiatan yang dapat menguntungkan siswa misalnya kerja bakti, karang taruna, dan sebagainya. Siswa harus mampu memilih kegiatan dalam masyarakat yang dapat bermanfaat bagi dirinya untuk bisa diterapkan. Selain itu, siswa juga harus dapat membatasi kegiatan yang diikuti agar tidak mengganggu belajar siswa.

b) Media Massa

Termasuk dalam media massa, yaitu: bioskop, radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain. Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap belajar siswa.

c) Teman Bergaul

Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa,

sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula. Siswa perlu memperoleh pembinaan pergaulan yang baik dan pengawasan yang cukup dari orang tua dan guru.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa bisa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya baik yang memiliki kebiasaan yang tidak baik maupun kebiasaan baik. Kebiasaan tersebut dapat mendorong belajar siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli mengenai macam-macam lingkungan belajar, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki berbagai macam jenisnya. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik agar tujuan tersebut dapat tercapai.

### **2.1.2.3 Indikator Lingkungan Belajar**

Munib (2015: 82) menggolongkan lingkungan belajar menjadi tiga, yaitu (1) Lingkungan keluarga; (2) Lingkungan sekolah, dan (3) Lingkungan masyarakat. Slameto (2013: 60-72) menjabarkan lingkungan belajar ke dalam beberapa dimensi, yaitu: (1) Keluarga, meliputi indikator: cara orang tua dalam mendidik, relasi antaranggota keluarga, dan pengertian atau perhatian orang tua; (2) Sekolah, meliputi indikator: relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat

pelajaran, dan metode belajar; dan (3) Masyarakat, meliputi indikator: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar**

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, fungsi motivasi dalam kegiatan belajar, ciri-ciri motivasi belajar, dan bentuk-bentuk motivasi belajar. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Seseorang melakukan sesuatu mempunyai tujuan. Agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, diperlukan sebuah motivasi. Menurut Dalyono (2015: 57) motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi berasal dari kata “motif” yang mempunyai arti yakni daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2014: 73). Pendapat senada diungkapkan oleh Mc. Donald dalam Hamalik (2015: 158) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang berupa timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berasal muncul dari diri sendiri maupun orang lain dengan tujuan tertentu sesuai apa yang ingin dicapai.

Majid (2014: 308-9) motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang

harus terpenuhi. Lebih lanjut Uno (2016: 9) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Sardiman, 2014: 75). Agar siswa dapat belajar dengan baik, dibutuhkan pula motivasi belajar yang baik. Menurut Uno (2016: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Karwati dan Priansa (2015: 165) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa di mana motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar yang tinggi sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar guru perlu memahami motivasi yang dimiliki setiap siswa sehingga mampu menghadirkan kegiatan belajar yang dapat memacu motivasi belajar siswa.

### **2.1.3.2 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, guru perlu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah prinsip motivasi. Djamarah (2015: 152-5) prinsip-prinsip

motivasi dalam belajar, di antaranya: (1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar; (2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar; (3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman; (4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar; (5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar; dan (6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Hover dalam Hamalik (2015: 114-6) menjelaskan beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk mendorong motivasi belajar siswa, yaitu: pujian lebih efektif daripada hukuman; para siswa memiliki kebutuhan psikologis yang perlu mendapatkan kepuasan; motivasi yang bersumber dari dalam lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar; perilaku yang serasi membutuhkan penguatan; motivasi mudah menyebar kepada orang lain; pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi belajar; tugas yang dibebankan oleh individu akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas yang dipaksakan dari luar; ganjaran yang datang dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar; teknik dan cara mengajar yang bervariasi untuk memelihara minat siswa; minat khusus yang dimiliki siswa bermanfaat dalam proses belajar; kegiatan yang dapat merangsang minat siswa yang lemah tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai; kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar; kecemasan yang serius akan menimbulkan kesulitan belajar; tugas yang terlalu sulit dapat menimbulkan frustrasi pada siswa; setiap siswa memiliki kadar emosi yang berbeda-beda; pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi daripada paksaan orang dewasa; dan motivasi yang kuat erat kaitannya dengan kreativitas.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai landasan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka baik guru, orang tua maupun siswa harus memahami prinsip-prinsip tersebut demi kelangsungan belajar siswa.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Kadar motivasi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Karwati dan Priansa (2015: 169) faktor yang memengaruhi motivasi belajar, meliputi: (1) Konsep diri; (2) Jenis kelamin; (3) Pengakuan; (4) Cita-cita; (5) Kemampuan belajar; (6) Kondisi siswa; (7) Keluarga; (8) Kondisi lingkungan; (9) Upaya guru memotivasi siswa dalam belajar; dan (10) Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Sementara itu, hasil penelitian Kusworo dan Soenarto (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik siswa, dan diikuti dengan faktor lainnya yaitu media masa, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan belajar siswa. Keseluruhan faktor tersebut memiliki kontribusi terhadap besarnya motivasi belajar yang ada pada siswa.

Rifa'i dan Anni (2016: 107) menjelaskan ada enam faktor yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa, yaitu:

#### **(1) Sikap**

Sikap merupakan gabungan dari konsep, informasi, dan emosi untuk merespon seseorang. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa.

Selain itu, sikap juga memberikan pedoman kepada perilaku siswa.

(2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa mencapai tujuan. Kebutuhan memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluang mengatasi perasaan yang menekan dalam memenuhi kebutuhannya.

(3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan dalam pengalaman dengan lingkungannya. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan siswa.

(4) Afeksi

Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada saat belajar. Afeksi terdiri dari afeksi positif dan afeksi negatif. Keduanya memengaruhi motivasi belajar siswa.

(5) Kompetensi

Dalam proses pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar.

(6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan terdiri dari penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif yang diberikan kepada siswa akan lebih efektif terhadap kegiatan belajar siswa dibandingkan dengan penguatan negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar banyak macamnya. Hal tersebut datang dari dalam dan luar diri siswa. Faktor-faktor motivasi belajar dari dalam diri siswa, meliputi: karakter siswa, kondisi siswa, dan kebutuhan siswa untuk memperoleh motivasi belajar. Sedangkan, faktor-faktor motivasi belajar dari luar diri siswa berasal dari lingkungan siswa yang meliputi keluarga, sekolah, teman bergaul, dan kondisi lingkungan itu sendiri.

#### **2.1.3.4 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar siswa karena akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sardiman (2014: 85) menjelaskan tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai; (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak berguna demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Hamalik (2015: 161) yang menjelaskan tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong timbulnya suatu perbuatan, seperti belajar; (2) Sebagai pengarah dalam melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan; (3) Sebagai penggerak dalam melakukan suatu pekerjaan. Sementara itu, Uno (2016: 27) mengemukakan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu seseorang dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Lebih lanjut Uno menjelaskan beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: (1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat

belajar; (2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; (4) Menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli mengenai fungsi motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi setiap individu karena pada dasarnya motivasi digunakan sebagai penggerak setiap individu agar timbul keinginan untuk melakukan tindakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu motivasi memberikan semangat yang kuat bagi individu dalam usahanya mencapai keberhasilan.

#### **2.1.3.5 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar pada seseorang dapat terlihat ciri-cirinya. Menurut Sardiman (2014: 83) ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; dan (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan, Uno (2016: 23) mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat berperan dalam keberhasilan seseorang dengan sejumlah indikator, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kompri (2016: 247) berpendapat untuk mengetahui motivasi belajar siswa ada beberapa indikatornya, yaitu: memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat,

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan, dan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi. Sementara itu, Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-2) membagi dimensi motivasi belajar menjadi lima macam, yaitu: (1) Ketekunan dalam belajar; (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) Berprestasi dalam belajar; dan (5) Mandiri dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar dapat terlihat dari timbulnya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi ditandai dengan ketekunan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan, timbulnya dorongan dan kebutuhan belajar yang ditandai dengan minat dalam belajar, adanya penghargaan setelah berprestasi dalam belajar, dan adanya kemandirian dan kesabaran yang tinggi dalam belajar.

#### **2.1.3.6 Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang dimiliki siswa bermacam-macam jenisnya. Sardiman (2014: 86) menjelaskan motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain: (1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, meliputi motif-motif bawaan, dan motif-motif yang dipelajari; (2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*, meliputi motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif; dan (3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.

Djamarah (2015: 149-51) membahas macam-macam motivasi dari dua sudut pandang, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Uraianya sebagai berikut:

(1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang ada dalam setiap diri individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan maju dalam belajarnya.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang timbul dari rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor situasi belajar seperti untuk mencapai angka tinggi, mendapatkan gelar, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, di antaranya berdasarkan pembentukannya, motif-motif menurut *Woodworth* dan *Marquis*, jasmaniah dan rohaniah, intrinsik maupun ekstrinsik.

### **2.1.3.7 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar siswa akan terarah dan terpelihara jika terdapat motivasi yang baik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar, ada berbagai cara. Sardiman (2014: 92-5) menjelaskan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yakni: (1) Memberi angka, dalam hal

ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa; (2) Hadiah, hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi setelah siswa mengalami perubahan yang baik (3) Saingan/kompetisi, dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar siswa, bisa berupa persaingan individu maupun kelompok; (4) *Ego involvement*, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan; (5) Memberi ulangan, siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan; (6) Mengetahui hasil, motivasi belajar siswa akan meningkat apabila mengetahui grafik hasil belajar meningkat; (7) Pujian, merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan menjadi motivasi yang baik; (8) Hukuman, bentuk penguatan yang negatif tetapi dapat menjadi alat motivasi apabila diberikan secara tepat dan bijak; (9) Hasrat untuk belajar, keinginan dalam diri siswa untuk belajar; (10) Minat, merupakan alat motivasi yang pokok; dan (11) Tujuan yang diakui, memahami rumusan tujuan yang akan dicapai dapat menjadi alat motivasi bagi siswa.

Hamalik (2013: 166-8) mengemukakan bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan bentuk motivasi, seperti: memberi angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan, tujuan dan *level of aspiration*, sarkasme, penilaian, karyawisata dan ekskursi, film pendidikan, dan belajar melalui radio.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi sangat beragam. Guru, orang tua maupun orang-orang terdekat siswa lainnya yang akan memberikan bentuk motivasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh dapat maksimal.

### 2.1.3.8 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2016: 23) yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### 2.1.4 Tinjauan tentang Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar

Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Seni Budaya dan Prakarya memuat materi tentang seni tari, seni musik, seni teater, seni kerajinan, dan seni rupa. Muatan pelajaran seni budaya dan prakarya terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 21 tahun 2016 tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Muatan Seni Budaya dan Prakarya pada SD/MI/SDLB/PAKET A

<b>Tingkat Kompetensi</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Ruang Lingkup Materi</b>
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I-VI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Memiliki kepekaan indrawi terhadap karya seni budaya dan prakarya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (gambar ekspresif, mosaik/aplikasi, relief dan patung dari bahan lunak).</li> <li>• Apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni musik (lagu, elemen musik, dan ritme).</li> <li>• Apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni tari</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan (secara orisinal) karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Menciptakan (secara tiruan/rekreatif) karya seni budaya dan prakarya.</li> </ul>	<p>(gerak anggota tubuh, gerak tiruan).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam, kerajinan menggunting dan melipat, produk rekayasa yang digerakkan oleh air, makanan olahan).</li> <li>• Apresiasi warisan budaya (cerita dalam bahasa daerah).</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Mengenal karakteristik karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Membedakan keunikan karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Memahami proses berkarya seni budaya dan prakarya</li> <li>• Mencipta karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Menyajikan karya seni budaya dan prakarya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (dua dimensi: gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase) dan (tiga dimensi: terbuat dari bahan lunak).</li> <li>• Apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni musik (lagu wajib, lagu permainan, alat musik ritmis dan melodis).</li> <li>• Apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni tari (gerak tari bertema, tari nusantara daerah setempat).</li> <li>• Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam/buatan, karya rekayasa: menganyam, meronce, membatik teknik ikat celup, membuat asesoris, karya rekayasa bergerak dengan angin dan tali-temali, bertani sayuran).</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi warisan budaya (cerita rakyat dalam bahasa daerah)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Memahami keragaman karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Mengenal keunikan dan nilai keindahan karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Membedakan keunikan dan keberagaman karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Memiliki kepekaan inderawi terhadap karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Menciptakan karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Menyajikan karya seni budaya dan prakarya.</li> <li>• Menanggapi nilai keindahan karya seni budaya dan prakarya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi (gambar perspektif, gambar ilustrasi) dan tiga dimensi (topeng dan patung nusantara daerah lain).</li> <li>• Apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni musik (lagu anak-anak, lagu nusantara daerah lain, lagu wajib, musik ansambel, alat musik).</li> <li>• Apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni tari (gerak tari bertema, busana dan iringan tari nusantara daerah lain).</li> <li>• Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, dan teknik jahit ; apotik hidup dan merawat hewan peliharaan; olahan pangan bahan makanan umbi-umbian dan olahan non pangan sampah organik atau anorganik).</li> <li>• Apresiasi warisan budaya (cerita secara lisan dan tulisan unsur-unsur budaya daerah, bahasa daerah).</li> </ul>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa cakupan materi dalam bidang seni rupa meliputi: (1) Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (gambar ekspresif, mosaik/aplikasi, relief dan patung dari bahan lunak); (2) Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (dua dimensi: gambar dekoratif, gambar bentuk montase, kolase) dan (tiga dimensi: terbuat dari bahan lunak); dan (3) Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi (gambar perspektif, gambar ilustrasi) dan tiga dimensi (topeng dan patung nusantara daerah lain).

### **2.1.5 Hakikat Seni Rupa**

Seni biasanya berkaitan dengan rasa keindahan. Perasaan tersebut dimiliki oleh setiap orang yang dinyatakan melalui pikiran menjadi bentuk yang dapat disalurkan. Ki Hajar Dewantara (1962) dalam Pamadhi (2014: 1.6) menjelaskan bahwa seni merupakan perbuatan manusia yang dapat menggerakkan jiwa perasaannya karena muncul dari hidup perasaannya dan bersifat indah. Selain dikatakan indah, seni juga dapat dikatakan menyenangkan. Hal ini seperti pendapat dari Herbert Read dalam Irhas (2010: 13) menjelaskan bahwa seni merupakan suatu bentuk yang menyenangkan, dapat memberikan kepuasan kepada perasaan senang apabila dapat menemukan hubungan kesatuan dan harmoni dalam hubungan formal. Seni mempunyai banyak cabang yaitu seni musik, seni tari, seni pertunjukan dan seni rupa.

Aminuddin (2009: 5) menjelaskan bahwa seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan dirasakan dengan rabaan. Menurut E dan Sundariyati (1993: 8) seni rupa adalah suatu ungkapan, perasaan, emosi, dan pengalaman yang

terwujud dalam bentuk karya dua dan tiga matra. Bentuk karya dua matra contohnya lukisan, fotografi, poster, dan sebagainya. Sedangkan, bentuk karya tiga matra seperti patung, topeng, gantungan kunci, dan sebagainya. Sementara itu, Irhas (2010: 18) berpendapat bahwa seni rupa merupakan seni yang nampak oleh panca indra khususnya indra penglihatan dan memiliki wujud yang terdiri dari unsur rupa berupa titik, garis, bidang, atau ruang, bentuk atau wujud, warna, gelap terang, dan tekstur.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian seni rupa, dapat disimpulkan bahwa seni rupa adalah bagian dari karya seni yang terdiri dari titik, garis, bidang atau ruang, bentuk atau wujud, warna, dan tekstur. Seni rupa dirasakan melalui panca indra dan divisualisasikan dalam tata susunan yang indah dan menarik sehingga menimbulkan rasa senang bagi siapa saja yang menghayatinya.

#### **2.1.5.1 Tujuan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar**

Pendidikan seni rupa di sekolah dasar bertujuan untuk mengarahkan pada pembinaan dan pengembangan potensi yang ada pada siswa. Siswa mempelajari seni rupa agar memiliki kemampuan dalam berkreasi, berkarya, dan berapresiasi. Kemampuan tersebut tentu memberikan kebermanfaatan untuk menumbuhkembangkan kepribadian siswa menjadi tidak teralami pada diri siswa.

E dan Sundariyati (1993: 25-9) tujuan pendidikan seni rupa di sekolah dasar, yaitu: (1) Mengembangkan bakat seni dan sensitivitas. Bakat merupakan sesuatu yang didapatkan sejak lahir maupun dikembangkan melalui pendidikan yang telah ditempuhnya. Sedangkan sensitivitas merupakan keadaan seseorang yang mudah

menerima, peka terhadap rangsangan, dan dapat menghayati sesuatu; (2) Pengembangan persepsi, melalui melihat alam dengan cara, bentuknya melibatkan tanggapan pribadi secara aktif, luas, terbuka, dan dari berbagai sudut pandang; (3) Pengembangan apresiasi, yang dilakukan melalui berkarya seni, pengalaman persepsi, dan pengkajian pengetahuan budaya; (4) Kreativitas dalam seni diartikan sebagai berkarya atau menghasilkan karya sesuai dengan kemampuannya; (5) Pengembangan ekspresi anak, yang terjadi secara spontan tanpa perintah dari luar, sehingga memberikan kegembiraan, kebahagiaan, dan kepuasan; dan (6) Pengembangan pengalaman visual estetis merupakan salah satu yang meningkatkan kualitas tanggapan kesatuan visual.

Berdasarkan uraian tersebut, seni rupa di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam berkarya dan berekspresi sesuai dengan bakat dan kreativitasnya. Selain itu, mengembangkan pengalaman siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan kepribadian siswa.

#### **2.1.6 Hakikat Menggambar**

Menggambar diambil dari kata dasar ‘gambar’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar memiliki arti tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan. Jadi, menggambar adalah suatu kegiatan membuat sesuatu berupa tiruan barang menggunakan suatu alat dan bahan. Menurut Herawati dan Iriaji (1996: 107), kegiatan menggambar merupakan kegiatan awal dari siswa dalam berkarya seni rupa untuk menyalurkan ekspresi.

Gambar merupakan perwujudan benda alam dalam lambang visual dalam bentuk dua dimensi (E dan Sundariyati, 1993: 95). Aminuddin (2009: 15) menjelaskan bahwa menggambar merupakan proses perekaman objek pada bidang dua dimensi melalui media dengan kriteria antara lain: ketepatan/kemiripan bentuk dan warna, dengan memerhatikan perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, serta bayang-bayang objek yang digambar. Jadi, menggambar bersifat objektif. Contoh karya: gambar bentuk, gambar model, gambar ilustrasi, dan ragam hias.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian menggambar, dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan suatu kegiatan berkarya seni rupa untuk menyalurkan ekspresi melalui berbagai media, teknik, dan alat. Dengan menggambar, imajinasi siswa dapat berkembang. Daya imajinasi setiap siswa berbeda-beda sehingga gambar yang dibuat masing-masing siswa juga berbeda.

#### **2.1.6.1 Periodisasi Menggambar Anak**

Gambar yang dibuat anak berbeda dengan gambar yang dibuat orang dewasa. Untuk anak-anak sekolah dasar kegiatan menggambar lebih ditekankan pada tujuan ekspresi (Herawati dan Iriaji, 1996: 108). Gambar anak memiliki periodisasi masing-masing. Di dalam periodisasi menggambar anak, terdapat pola umum perkembangan dimulai dari hasil coreng-corengan yang tidak terarah hingga dapat membuat gambar dengan bentuk objek yang jelas. Kerchensteiner dalam E dan Sundariyati (1993: 34) menggolongkan tahapan menggambar anak dalam beberapa masa usia perkembangan anak, yaitu: (1) masa mencoreng berada pada usia 0-3 tahun; (2) masa bagan berada pada usia 3-7 tahun; (3) masa bentuk dan

garis berada pada usia 7-9 tahun; (4) masa bayang-bayang berada pada usia 9-10 tahun; dan (5) masa perspektif berada pada usia 10-14 tahun.

Lowenfield dalam Purwanto (2016: 117-22) menjelaskan periodisasi gambar anak ada lima tahapan, yaitu: (1) Masa mengcoreng usia 2-4 tahun, menjadi masa awal ekspresi diri. Secara visual gambar yang dibuat anak belum berbentuk dan berpola. Pada masa ini anak menggambar dengan spontan dengan visualisasi garis lengkung panjang dan garis-garis lurus pendek berulang; (2) Masa prabagan usia 4-7 tahun, masa dimana anak mulai mengenal pola-pola bentuk dalam gambarnya. Pada masa ini anak sudah mulai memiliki kemampuan mengendalikan ketrampilan tangannya secara terkontrol; (3) Masa bagan usia 7-9 tahun, anak telah menemukan bentuk-bentuk skema lebih jelas. Pada masa ini anak sudah mulai mencoba mengidentifikasi benda berdasarkan bentuk-bentuk geometrisnya. Selain itu, anak juga mulai mengenal gambar menggunakan media cat dan kuas; (4) Masa kenyataan semu usia 9-11 tahun, di mana pada masa ini ditandai dengan adanya kebebasan sosial. Siswa lebih cermat dalam mengamati alam sekitarnya; dan (5) Masa kealaman semu usia 11-12 tahun, masa dimana siswa mewujudkan bentuk gambar sebagaimana aslinya. Siswa menjadi kritis terhadap karya gambarnya, dimana anak menggambar sesuai apa yang dilihatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, periodisasi menggambar anak dimulai dari usia 0-14 tahun dan dari masa mengcoreng, masa prabagan, masa bagan (masa bentuk dan garis), masa kenyataan semu (masa bayang-bayang), masa kealaman semu (masa perspektif).

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Aini, P. N., & Taman, A. (2012) yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh hasil: (1) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi, dibuktikan dengan nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,359, nilai  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,129, dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,509 > 1,98$ ); (2) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi yang dibuktikan dengan nilai  $r_{x2y}$  sebesar 0,377, nilai  $r^2_{x2y}$  sebesar 0,142 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,711 > 1,98$ ); (3) Kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011 yang dibuktikan dengan nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,494,  $R^2_{y(1,2)}$  0,244, dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,264 > 3,11$ ).
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Nokwanti (2013) dari IKIP Veteran Semarang dengan judul *Pengaruh Tingkat Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi, tingkat lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik dan untuk prestasi

- belajar termasuk dalam kategori tinggi; (2) Terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $42,45 > 3,08$ ).
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2014) dari Universitas Negeri Sebelas Maret dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPN 1 Pacitan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil IPA siswa kelas VII di SMPN 1 Pacitan.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Bakar (2014) dengan judul *The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatera*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh motivasi belajar dan kompetensi produktif siswa di SMK wilayah Sumatera Barat dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menemukan hasil bahwa motivasi belajar dan kompetensi produktif siswa SMK berada dalam kategori baik serta ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi produktif siswa yang mencapai 11,5%.
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Wustqa (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Perhatian Orangtua,*

*Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika SMP dengan sumbangan pengaruh sebesar 10,6%. Perhatian orangtua dan motivasi belajar secara parsial memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Korir dan Kipkemboi (2014) dari Moi University dengan judul *The Impact of School Environment and Peer Influences on Student's Academic Performance in Vihiga Country, Kenya.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan jika lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebuah sekolah sebagai lembaga pembelajaran dan sebagai rumah kedua bagi siswa memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar. Kepala sekolah dan guru mempunyai peran khusus bagi mereka dan memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap prestasi belajar siswa.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2014) dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.* Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi

belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,23 > 2,16$ ).

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Mifthahurrachman (2015) dari Departemen Pendidikan Akuntansi dengan judul *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderating*. Hasil analisis menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan belajar sebagai variabel moderating dan kecerdasan emosional pada prestasi belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Akomolafe dan Adesua (2015) dengan judul *The Classroom Environment: a Major Motivating Factor toward High Academic Performance of Senior Secondary School Student in South West Nigeria*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak lingkungan kelas sebagai faktor motivasi dalam meningkatkan kinerja siswa sekolah menengah di South West Nigeria. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan kinerja akademik siswa sekolah menengah di South West Nigeria. Berdasarkan penelitian tersebut, peran pemerintah dan guru sangat penting. Pemerintah sebagai pemilik umum dari sekolah menengah seharusnya membangun ruang kelas yang cukup, modern, kondusif, dan mulai merenovasi sekolah yang kondisinya rusak. Di sisi lain, guru harus menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan fungsional agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Maryani (2015) yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS; (2) Terdapat pengaruh yang positif variabel lingkungan keluarga terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajar IPS yaitu sebesar 8,94%; (3) Terdapat pengaruh yang positif variabel lingkungan sekolah terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu sebesar 1,21%; dan (4) Berdasarkan kategori sekolah, terdapat perbedaan yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS.
- (11) Penelitian yang dilakukan Pebruanti dan Munadi (2015) dari SMKN 2 Sumbawa dan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pemograman dasar; (2) Penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pemograman dasar dengan kategori baik; dan (3) Penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran pemograman dasar dengan nilai pengetahuan dan praktik sebesar 88,24%, dan nilai sikap sebesar 91,18%.

- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Riyani dan Palupiningdyah (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga dengan jumlah populasi sebanyak 209 siswa dan sampel berjumlah 137 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi secara simultan sebesar 54,5%, pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi secara parsial sebesar 38%, dan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi sebesar 4,4%.
- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2015) dari Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK NU Pace dengan klasifikasi rendah sebesar 11,1%, responden dengan klasifikasi cukup sebesar 64,4%, dan responden dengan klasifikasi tinggi sebesar 24,4%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai  $r_{xy} = 0,322 > r_{tabel} = 0,288$ . Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat

dibuktikan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika.

- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Santoso, dan Hamidi (2015) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa*. Hasil penelitian setelah melakukan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,297 > t_{tabel}$  sebesar 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti  $< 0,05$ . Penulisan Persamaan garis linear berganda dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dalam penelitian ini yaitu  $Y = -6,707 + 0,295 X_1 + 0,465 X_2$ .
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isnani (2015) dengan judul *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat siswa dikategorikan cukup baik, di mana diperoleh rata-rata skor sebesar 3,82. Motivasi siswa juga dikategorikan baik, skor yang diperoleh sebesar 4,18 sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran pengantar perkantoran siswa memperoleh nilai tinggi atau di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM); (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar; dan (4) Variabel yang paling dominan memengaruhi hasil belajar yaitu minat siswa.

- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Zamsir, Masi & Fajrin (2015) dari Universitas Halu Uleo dalam jurnal nasional dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP N 1 Lawa*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Lawa tahun pelajaran 2015/2016 pada semester ganjil, yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 15,883 + 0,751 X$  dengan sumbangan sebesar 10% dan 90% dipengaruhi oleh faktor lainnya di dalam populasi.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Aquami (2015) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,806 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi 0,000; (2) Penggunaan sarana belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,771 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi 0,000; (3) Motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan besarnya nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $86,661 > 3,175$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2016) dari Akademi Maritim Cirebon dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan*. Penelitian

tersebut. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 dengan jumlah populasinya sebanyak 30 siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: (1) Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi mencapai 0,527; (2) Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi mencapai 0,634; dan (3) Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa dengan nilai statistik F 0,349.

- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Harjali (2016) dari Universitas Negeri Malang dengan judul *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna-makna yang terkandung dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, yaitu sebagai berikut: (1) Kenyamanan dan keindahan penataan alat pelajaran dalam kelas; (2) Pembelajaran berpusat pada siswa melalui penataan posisi duduk; (3) Pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru melalui interaksi guru dan siswa; dan (4) Penanaman nilai kebebasan interaksi antarsiswa sebagai strategi dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyarini dan Sukardi (2016) dari IKIP PGRI Pontianak dengan judul *The Influence of Motivation, Learning, Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students Learning Outcomes*. Data yang diperoleh penelitian ini adalah dari hasil angket. Berdasarkan uji regresi diperoleh nilai signifikansi motivasi, gaya belajar, kepemimpinan guru, dan intensitas guru dalam mengajar sebesar  $0,000 < 0,005$ . Motivasi belajar memberikan sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,381. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Peterria dan Suryani (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh lingkungan belajar sebesar 47,7%, sedangkan secara parsial sebesar 5,24%. Pengaruh cara belajar sebesar 4,45%, dan motivasi belajar sebesar 4,12%.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Dwiningrum (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri di Pekalongan sebanyak 12.056 siswa dan sampelnya berjumlah 393 yang ditentukan dengan menggunakan teknik *area sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ( $p < 0,05$ ) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,6%.

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Stevani (2016) dari STKIP-PGRI Sumatera Barat yang berjudul *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA NEGERI 5 Padang*. Hasil analisa data menunjukkan bahwa: motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin naik motivasi belajar siswa, maka akan semakin naik hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Dengan nilai R square sebesar 0,739, artinya sebesar 73,90% perubahan pada variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 26,19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Widana (2016) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan hasil analisis nilai  $F_{hitung} 4,501 > F_{tabel} 3,04$  dengan p-value  $0,012 < \alpha 0,05$ . Nilai koefisien determinasi sebesar 0,034, artinya 3,4% prestasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar dan lingkungan keluarga.
- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Malasari, Sunardi, Suryani (2017) dari Akademi Kebidanan Berlian Nusantara dan Magister Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana UNS dengan judul *Hubungan Lingkungan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Magetan*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan lingkungan belajar dan

motivasi belajar dengan prestasi mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif non eksperimental dengan metode penelitian “*cross sectional*” jumlah sampel sebanyak 51 mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa Indeks Prestasi Kumulatif, sementara untuk angket berupa angket lingkungan belajar dan motivasi belajar. Tidak ada hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ( $p: 0,085 > 0,05$ ). Namun, dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisiensi regresi  $\rho$  ( $0,000$ )  $< 0,05$  sehingga variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Sobandi (2017) dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan baik, dibuktikan dengan penilaian motivasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 70,11%; (2) Hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia meliputi ranah kognitif dan psikomotor yang menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, subjek penelitian serta kemampuan motorik dan manipulasi objek; (3) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran di mana diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,982 dan  $t_{tabel}$  sebesar 0,698 pada 0,50 dan  $dk = (n-2) = 18-2 = 16$ , sehingga disimpulkan  $t_{hitung} 0,982 < t_{tabel} 0,698$ , maka hipotesis diterima.

- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2017) dari Universitas Negeri Medan dengan judul *Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa kelas III SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sangat baik dengan masing-masing nilai rata-ratanya sebesar 69,44 dan 69,35. Selain itu, lingkungan sekolah siswa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2015/2016 dimana  $r_{xy} = 0,0376$  dengan koefisien determinasi 0,141 % ,  $t_{hitung}$  sebesar 0,1991.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar (2017) dari Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjudul *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi sebesar 0,791% dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,089.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Patmanthara, dan Purnomo (2017) dari Universitas Negeri Malang dengan judul *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian*

*Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan*. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Ada pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, yaitu sebesar 0,541; (2) Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar secara signifikan, dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,573; dan (3) Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar secara signifikan, yaitu sebesar 0,444. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan disiplin belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industry di SMK se-Malang Raya.

- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Galang (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Seni Budaya SMP N 11 Magelang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP N 11 Magelang, yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $62,028 > 3,066$ ), nilai signifikansi sebesar 0,000, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,700; (2) Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 49,0%.
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Amin, Sumitro, dan Lukiati (2017) dari Universitas Negeri Malang dengan judul *Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa semua aspek dari dimensi motivasi mengalami peningkatan. Dimensi yang mengalami peningkatan tertinggi daripada dimensi lain dalam kategori sedang yaitu sebesar 0,36. Terdapat korelasi yang kuat dan positif antara dimensi afeksi diri dan kecemasan penilaian dengan motivasi karir sebesar 0,669 dan antara penentuan nasib sendiri dan motivasi kelas sebesar 0,768.

- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sunarno, dan Sarwanto (2018) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada saat pembelajaran fisika, dan persentase sumbangan dari tiap aspek motivasi belajar yang terdiri dari perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan. Sampel yang digunakan sebanyak 90 siswa kelas XI MIPA yang terbagi di SMA Negeri 2 Surakarta, SMA Negeri 5 Surakarta, dan SMA Negeri 6 Surakarta. Hasil penelitian ini yaitu bahwa rata-rata motivasi belajar siswa mata pelajaran fisika berada dalam kategori sedang dan rendah. Selain itu, aspek motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 59,86 untuk aspek perhatian; 57,08% untuk relevansi; 55,28% untuk percaya diri; dan 60,14% untuk kepuasan.

Berdasarkan pembahasan tentang penelitian yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Kesamaan tersebut terletak pada variabel yaitu tentang lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar. Namun penelitian ini memiliki

perbedaan pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan variabel bebas serta variabel terikatnya. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Seni budaya dan prakarya merupakan mata pelajaran yang memberikan materi berbasis budaya. Sehingga, dalam pembelajarannya siswa memperoleh aspek keterampilan lebih banyak dibandingkan aspek pengetahuan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui materi seni yang diberikan, khususnya materi menggambar.

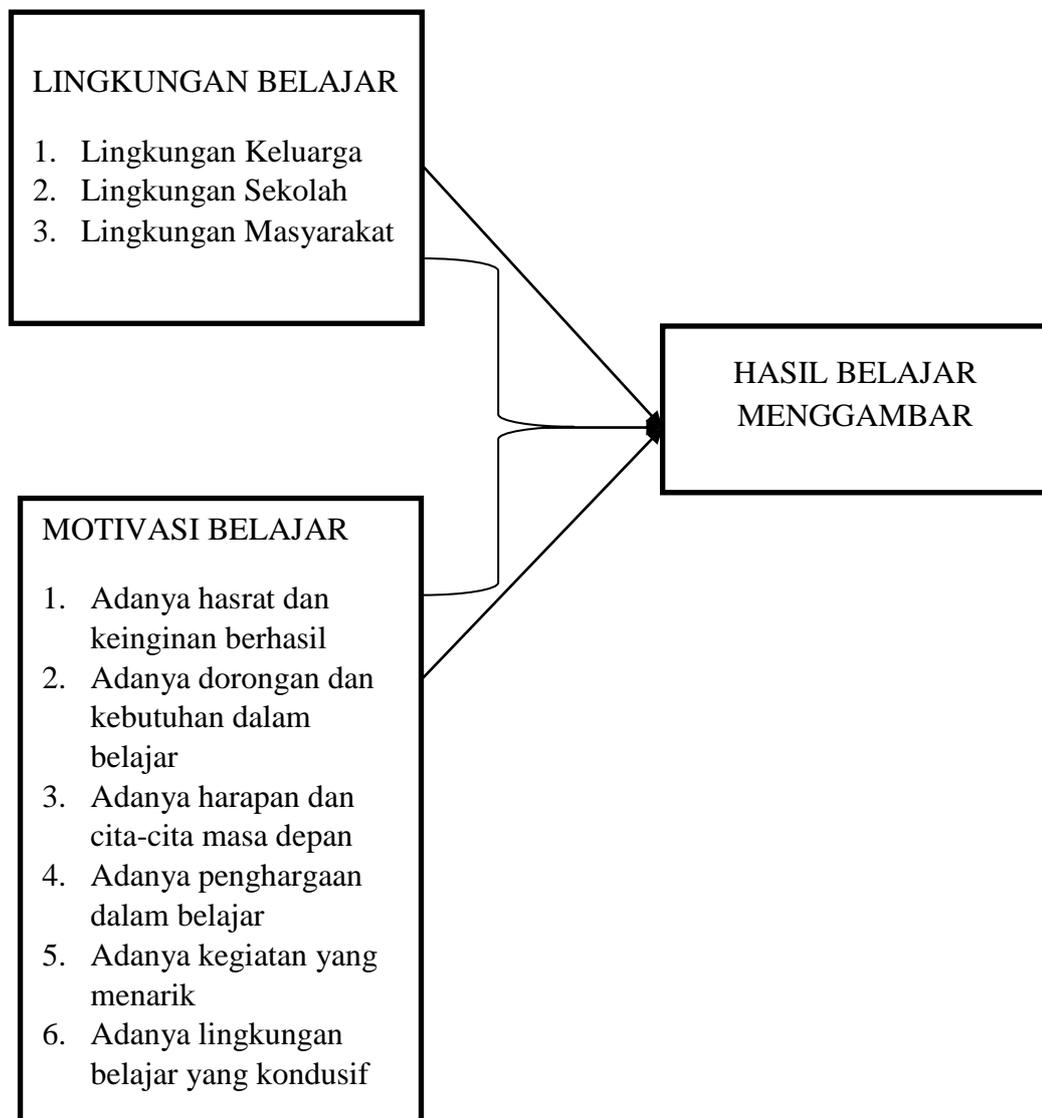
Setiap siswa memiliki daya imajinasi yang berbeda, sehingga gambar yang dihasilkan siswa berbeda pula. Hasil belajar menggambar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menerima materi dan melaksanakan praktik menggambar. Hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal cenderung monoton, dilihat dari hasil karya yang relatif sama seperti contoh yang sudah ada. Sehingga, diduga bahwa kemampuan siswa dalam menggambar masih rendah. Pada umumnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa untuk melakukan interaksi yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa. Lingkungan belajar terbentuk melalui lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar perlu diperhatikan oleh berbagai pihak. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung untuk belajar tentu akan berdampak pada proses belajar yang efektif dan maksimal sehingga secara langsung memengaruhi pada hasil belajar siswa.

Selain lingkungan belajar, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar termasuk faktor internal. Motivasi merupakan daya penggerak yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Demi kelancaran proses belajar, maka dibutuhkan peran dari berbagai pihak agar motivasi yang ada pada siswa dapat tumbuh.

Lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, menyenangkan, dan dapat dimanfaatkan dengan baik serta dengan meningkatnya motivasi belajar, maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa belajar dalam kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran dan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka diduga siswa akan memperoleh hasil belajar menggambar yang tinggi, sedangkan siswa yang belajar dalam kondisi lingkungan belajar yang kurang bahkan tidak mendukung proses pembelajaran serta motivasi belajar yang rendah, maka diduga akan mendapatkan hasil belajar menggambar yang rendah pula. Berdasarkan uraian tersebut, untuk lebih mudah memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 99). Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang suatu gejala untuk memudahkan dalam menentukan metode

penelitian, instrumen, sumber data, dan teknik analisis data. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian kajian pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1)  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ( $\rho = 0$ ).

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. ( $\rho \neq 0$ ).

(2)  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ( $\rho = 0$ ).

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ( $\rho \neq 0$ ).

(3)  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V ( $\rho = 0$ ).

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ( $\rho \neq 0$ ).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar telah dilaksanakan pada siswa kelas V se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 249 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 154 siswa. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,392 > 1,975$ ). Persentase kontribusi pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggambar sebesar 26,4%, sedangkan, 73,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,262 > 1,975$ ) dan besarnya kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar sebesar 36,1%, sedangkan 63,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
- (3) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $58,995 > 3,056$ ). Persentase kontribusi pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar sebesar 43,9%. Sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi Siswa**

Lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar menggambar siswa. Oleh karena itu, agar siswa memperoleh hasil belajar menggambar yang optimal maka hendaknya siswa dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan lingkungan selalu berada di sekitar siswa. Selain

itu, siswa juga diharapkan meningkatkan motivasi belajarnya dengan selalu berpikiran positif, meyakini bahwa dirinya akan berhasil, melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menginspirasi, dan bergabung di lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat memaksimalkan dan meningkatkan lingkungan belajar dan motivasi belajar pada siswa. Guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran seni rupa khususnya menggambar yang dapat dilakukan melalui membangun keakraban guru dengan siswa, penyediaan alat pelajaran, dan metode belajar yang digunakan. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara memberikan semangat belajar, pemberian pujian atau hukuman, menyediakan media belajar yang menarik, menerapkan metode mengajar menyenangkan, dan menciptakan suasana lingkungan yang kondusif. Sehingga, siswa akan mencapai hasil belajar menggambar sesuai tujuan yang diharapkan.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya menjalin hubungan yang baik antarguru, orang tua siswa, dan masyarakat secara berkesinambungan. Komunikasi yang baik dapat berguna bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, komunikasi di dalam maupun luar pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bermutu dan motivasi belajar yang tinggi.

#### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menggambar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain lingkungan belajar dan motivasi belajar. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar menggambar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 48-65.
- Akomolafe, C. O., & Adesua, V. O. (2015). The Classroom Environment: A Major Motivating Factor Toward High Academic Performance of Senior Secondary School Student in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6(23), 17-21.
- Aminuddin. 2009. *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*. Bandung: Puripustaka.
- Andriani, Ari. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 4(2). 138.
- Anggraini, Y., Patmanthara, A., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 2(12): 1650-1655.
- Aquami. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang. *Istinbath*, 0(16): 45-69.
- Arianto. 2018. "Hubungan Lingkungan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah". *Tesis*. Lampung: Program Pascasarjana IAIN Metro.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in Vocational High School, West Sumatera. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6): 722-732.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, M., & Sundariyati, W. 1993. *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 47-53.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Galang. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Seni Budaya SMP N 11 Magelang. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*. 6(7). 478.
- Hadi, S. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harjali. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 10-19.
- Herawati, I. S., & Iriaji. (1997). *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). Pengaruh karakteristik gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SD. *Prima Edukasia*, 4(1), 32-45.
- Hildayani, R., dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Indriani, A. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejorejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 134-139.
- Irhas, E. 2010. *Keunikan Seni Rupa Jawa Tengah*. Bogor: CV. Duta Grafika.
- Jatmiko. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2): 205-213.
- Karwati, E., Priansa, D. P. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Rosa Karya.
- Korir, D. K., & Kipkemboi, F. (2014). The Impact of School Environment and Peer Influences on Student's Academic Performance in Vigaha Country, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 3(11), 1-11.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187.
- Kurniawan, T., & Maryani, E. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 209-216.
- Kusworo & Soenarto. (2016). Factors affecting SMP/MTS student's motivation to go into Vocational Schools in Sleman District. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(2), 163-174.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malasari, R. B. (2017). Hubungan Lingkungan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. *Indonesian Journal On Medical Science*, 4(2), 170-176.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Menrisal. (2016). Kontribusi Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Siswa Kelas X TKJ di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pariaman semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal KomTekInfo Fakultas Ilmu Komputer*, 1(2), 77-83.
- Miftahurrachman. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XIII(1), 10-19.
- Misbahudin. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Orang tua terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 16-24.
- Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41-50.
- Nokwanti. (2013). Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Semarang*, 01(01), 80-89.
- Nurmala, D. A dkk. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*. 4(1).
- Palupi, R., Anita, S., & Budiyo. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 157-170.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(4), 365-376.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanto, S. 2016. *Pendidikan Karakter melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Putri, D. T. N. & Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2): 118-124.
- Rachmawati. T. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Riyani, E., & Palupiningdyah. (2015). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 887-899.
- Santoso, A.M., Amin, M., Sumitro, S.B., & Lukiati, B. (2017). Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach. *International Journal of Research and Review*, 4(9), 6-9.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 17-32.
- Sari, R. N., Santoso, S. & Hamidi, N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 1(2): 294-311.
- Silalahi, W. (2017). Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. 7(2), 198-204.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, B. (2008). *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal DIKSATRASIA*. 1(2), 306-310.
- Stevani. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Journal of Economic Education*, 4(2), 308-314.
- Sudaryono., Margono, G., & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sulistiyarini & Sukardi. (2016). The Influence of Motivation, Learning Styles, Teachers Intensity on Students Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (2), 136-143.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suranto, dkk. (2014). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(2).
- Suryana, I. B. (2014). Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. 5. 10.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Metode dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Online. Tersedia di [www.inherentdikti.net/files/](http://www.inherentdikti.net/files/). (diakses 05/01/2019).
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, K. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-I Smp Negeri 13 Surabaya pada Materi Produksi, Konsumsi dan Distribusi. *Jurnal Widyaloka Ikip Widyardarma Surabaya*. 2(2). 150.
- Widana, N. N. W. S. S. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2):1.
- Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyaningtyas, Sukarmin, & Radiyono. (2013). Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (1), 136-143.

Zamsir, dkk. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP N 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(2). 181.